

ABSTRAK

Seprudin, 2010.” Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* di Kelas IV SD Negeri Karangsembung 02 Kecamatan Songgom Brebes”

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Ketrampilan berbicara; *Contextual Teaching Learning*.

Berbicara merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai siswa, karena dengan berbicara kita dapat memperoleh ilmu dari orang lain maupun memberikan ilmu yang kita miliki kepada orang lain. Keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pekerjaan di segala bidang, di antaranya bidang pemerintahan, bidang pendidikan, bidang bisnis, bidang kesehatan, dan sebagainya.

Berbicara merupakan komunikasi dua arah yang dilakukan manusia secara lisan. Dalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen yang saling terkait, yaitu: (1) siapa yang berbicara, (2) apa yang hendak dibicarakan, (3) kepada siapa, (4) alat yang digunakan. Dalam keseharian di kelas siswa dapat berbicara dengan lantang, apalagi kalau ada jam-jam kosong tidak ada siswa yang diam. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa memiliki potensi berbicara, dalam arti siswa dapat merangkai kata-kata sesuai dengan maksud tertentu.

Namun realita yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri Karangsembung 02 Kecamatan Songgom Brebes, guru mengalami kesulitan pada saat kegiatan berbicara dalam arti siswa tidak mampu menyampaikan pendapat, berdialog, berpidato, berwawancara, dan membawakan acara, menyampaikan laporan, bermain drama, dan sebagainya. Hal tersebut dialami siswa pada saat pembelajaran yang dilakukan pada hari Kamis 21 Januari 2010 untuk mencari data awal, dari 28 siswa yang dapat berbicara dengan baik dan lancar hanya 9 siswa. Sedangkan, siswa yang lain mengalami berbagai kesulitan pada alur pembicaraan, suara tidak keras/seperti berbicara sendiri, pandangan mata ke bawah atau ke atas saat berbicara, tidak lancar mengucapkan kata, dan penguasaan kosa kata maupun struktur kalimat tidak benar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas yaitu bagaimana cara meningkatkan kualitatif pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang berbicara, perlu di carikan solusinya. Untuk itu peneliti berusaha menggunakan tehnik pemodelan untuk pembelajaran di kelas IV SD N Karangsembung 02

Adapun masalah umum ini dirinci menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kegemaran siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara
2. Bagaimana upaya agar pembelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara dapat lebih efektif dan mudah di terima oleh siswa.

Metode alternatif yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi dua siklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Data alternatif diambil melalui alternatif tes dan nontes. Instrumen

tes berupa penilaian ketrampilan berbicara sedangkan alternatif nontes berupa hasil wawancara dengan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada prasiklus nilai rata-rata kelas adalah 50 dan tergolong rendah. Setelah dilakukan tindakan berupa penerapan pembelajaran dengan pemodelan, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,3 berarti ada sedikit peningkatan, namun belum mencapai standar minimal ketuntasan hasil belajar, yaitu 65. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 70,2. Hasil analisis diskriptif kualitatif menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan tingkah laku belajar siswa dimana hasil belajar siswa selalu meningkat di tiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru hendaknya menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kemauan / kehendak siswa dan dirancang agar dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru.

